

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Kajian riset ini mengadopsi metode riset kausal komparatif dengan maksud identifikasi terhadap indikasi pada fenomena akibat yang tentunya dilandasi oleh suatu sebab. Jenis penelitian kausal komparatif menitikberatkan pada permasalahan yang berhubungan adanya sebab dan akibat (kausal) dengan melibatkan berbagai faktor dimana dalam mengkaji fenomena disebut variabel yang pada jumlah tergantung dengan faktor yang berdampak pada fenomena bisa dua maupun dapat lebih. Pada riset melibatkan jenis variabel antara bebas maupun terikat, yang dimana keterkaitan didasarkan pada interaksi pengaruh dimana variabel bebas menstimulasi suatu dampak atau pengaruh pada yang terikat dalam hal ini variabel yang berkaitan.¹ Pada penelitian kausal komparatif, peneliti mengkaji fenomena terkait karena dirasa menarik dalam mengetahui beragam faktor yang memberi dampak. Secara berkelanjutan mempunyai arah guna membuktikan faktor variabel x mempunyai korelasi dengan memberi dampak pada variabel y.² Dalam implementasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bermaksud untuk meneliti hubungan likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2017-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini. Dipahami sebagai pendekatan dengan karakter objektif dalam pengkajian, dengan dukungan data kuantitatif dan pengolahan datanya menggunakan metode pengujian statistik.³ Penelitian data dan fakta dapat disajikan dalam bentuk angka guna mendapati kesimpulan suatu fenomena lewat angka.⁴

¹ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publish ,2015), 44.

² John Wiley dan Sons, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 112.

³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 18.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

B. Sumber Data

Sumber data yakni keseluruhan yang mampu menuangkan sumber actual terkait riset. Riset ini menetapkan sumber data sekunder yang memiliki sifat panel. Data sekunder didapat dengan cara mendownload dokumen-dokumen atau arsip resmi, dan tidak ditidak dilakukan secara langsung, dipahami sebagai penggunaan secara kolektif antara *cross section* maupun *time series* yang yakni data yang dikelompokan berdasarkan waktu urutan dalam jangka tertentu dalam sejumlah individu.⁵

Data sekunder yang dibutuhkan pada riset yang dilakukan berupa laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diperoleh melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan sumber lain yang menunjang penelitian ini.

C. Setting Penelitian

Setting riset ini menetapkan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Ruang lingkup riset berkenaan pada rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Di Indonesia tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini lakukan dari bulan September sampai dengan selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dipahami sebagai jangkauan objek maupun subjek yang sesuai dengan studi kasus pada fenomena yang mempunyai karakter searah dengan fenoma bersangkutan.⁶ Populasi berarti jumlah pasti dari keseluruhan area pilihan baik objek atau subjek yang dipelajari dan berkaitan dengan masalah riset. Populasi dalam riset ini yaitu semua Perbankan Syariah yang beroperasi di Indonesia untuk kelompok Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang data keuangannya telah dijadikan satu dalam riwayat pencatatan perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dimana dalam hal ini laporan bulanan dalam statistik perbankan syariah pada BPRS di

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

Indonesia periode Januari 2017 - Juni 2022 dengan jumlah 66 dijadikan populasi.

2. Sampel

Sampel dipahami sebagai bagian unsur yang tergabung sehingga tercipta populasi. Dimana kedepan yang dijadikan bahan penelitian yang merupakan sub bagian yang berada ada populasi⁷ Pengambilan sampel perlu didasari karakter yang respresentatif (mewakili). Rancangan penentuan sampel pada riset yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh*. Bila mana keseluruhan suatu populasi dapat dilibatkan penelitian maka dipahami tergolong pada *Sampling jenuh*.⁸ Data yang dijadikan sampel pada riset ini yaitu data FDR, CAR, NPF dan ROA yang terdapat dalam statistik perbankan syariah pada BPRS di Indonesia. Dimana asal data dari laporan BPRS keseluruhan yang diinterpretasikan berbentuk dimana jumlah terlibat pada sampel 66 yang digunakan dari data laporan keuangan bulanan BPRS mulai dari periode Januari 2017 sampai dengan periode Juni 2022.

E. Identifikasi Variabel

Variabel riset yakni faktor apa saja yang terkait ,dimana telah terencana sebelumnya guna didapati informasi yang lain, yang selanjutnya bisa ditarik kesimpulannya.dimana erkaitan dengan variabel yang terlibat:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dimaksudkan variabel yang dapat memberikan pengaruh pada stimulasi variabel dependen.⁹ Pada fenomena ini berkaitan pada rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas (X1), kecukupan modal (X2), dan pembiayaan bermasalah (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang mendapat imbas dari variabel bebas.¹⁰ Dimana dipahami pada

⁷ Nuryaman dan Veronica Christina, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 101.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 84-85.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

kegiatan terkait yakni profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam riset ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i> merupakan rasio diperguna sebagai ukuran parameter komposisi ukuran pembiayaan yang sebelumnya diberi dengan dikomparasi dengan besaran yang dimiliki pihak ketiga. ¹¹	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Skala Rasio	Sekunder
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> yakni rasio kinerja bank yang diaplikasikan guna sebagai acuan parameter cukup tidaknya dana bank sendiri dalam menunjang aset	$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Skala Rasio	Sekunder

¹¹ Sujarwo, *Manajemen Aset dan Liabilitas Bank Syariah*, (Depok:Penerbit PNJ Press, 2019), 76.

	yang memperoleh risiko, misalnya pemberian kredit sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. ¹²			
NPF	<i>Non Performing Financing</i> yakni komparasi berkenaan pada pembiayaan bermasalah/macet dengan tingkat saluran pembiayaan oleh perbankan pada nasabah. ¹³	$\frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Pembiayaan Bermaslah}} \times 100\%$	Skala Rasio	Sekunder
ROA	<i>Return On Asset</i> yakni rasio profitabilitas dengan gambaran kekuatan bank dalam upaya laba didapati dari aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Skala Rasio	Sekunder

¹² Muhammad Syakhrun, dkk, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Bongaya Journal of Research in Management* 3, no. 1, (2019): 5.

¹³ Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dkk, “Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018,” *JHIBIZ Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2021): 45.

	menyeluruh yang dikelola. ¹⁴			
--	---	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni cara yang menjadi elemen inti dalam riset, dikarenakan dalam riset memiliki tujuan utamanya yaitu memperoleh data. Bila terbatas dalam pemahaman pengumpulan data, maka tidak didapati data yang terkualifikasi. Riset ini menetapkan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dijadikan untuk pengumpulan data berupa data-data tertulis yang memuat keterangan dan penjelasan juga kejadian dugaan yang masih nyata dan sesuai dengan permasalahan riset.¹⁵

Dalam sebuah riset, keberadaan data mutlak diperlukan. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam riset ini, kita memang membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai informasi dari catatan peristiwa, kumpulan informasi atau angka, atau kumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan riset. Data juga dapat dijadikan sebagai bahan baku yang dapat dikerjakan untuk mendapatkan informasi kualitatif dan kuantitatif atau informasi yang membuktikan dengan kenyataan. Data yang dapat dikategorikan valid, serta waktu yang sesuai relevan serta dapat digolongkan sebagai yang baik.

Data yakni komponen riset yang menjadi pondasi utama. Oleh maka, sebelum mengumpulkan data riset, peneliti harus menentukan data apa yang harus kita kumpulkan selama proses riset. Bagaimana kita mengumpulkan data kemudian juga harus direncanakan dengan hati-hati. Jenis dari bentuk data dapat berdampak pada pemilihan metode dalam upaya riset.¹⁶ Data yang diperlukan pada riset ini yaitu data sekunder yang meliputi dokumen, artikel, buku, jurnal dan lainnya. Data yang dimaksud yaitu laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdapat dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022.

¹⁴ Eko Sudarmanto, Astuti, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 35.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 84.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipahami statistik guna menganalisa data dengan pengamaran penggabungan, serta dimaksud tidak mengarah pengambilan kesimpulan yang bertindak secara umum atau menggeneralisasi. Statistik deskriptif hanya berkaitan dengan menggambarkan atau memberikan informasi tentang data atau situasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan situasi, gejala, atau masalah.¹⁷ Analisis deskriptif dalam riset ini adalah deskripsi mean, minimum, maksimum dan standar deviasi data untuk tiap-tiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan membuktikan variabel pengganggu teridentifikasi normal dalam distribusi pada dilakukannya regresi. Dengan parameter uji t maupun f memberi indikasi normal dalam pendistribusian. Bila tidak tertaat maka tidak mencapai tingkat valid bilamana pengujian sampel kecil.¹⁸ Ukuran baik tidaknya regresi dapat dilandasi pada tingkat kenormalan dalam distribusi. Dimana interpretasi dapat ditampilkan seperti contoh grafik *P-P Plot of regression standardized residual* maupun dengan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*.

Uji yang terlibat dalam identifikasi tingkat normal dalam penelitian yakni uji *one sampel kolmogorov-smirnov*, dengan pembuktian diukur bila signifikansi didapati capaian $> 0,05$ demikian mumpuni dikatakan normal.¹⁹

b. Uji Mutikolonieritas

Uji multikolinearitas dirancang guna uji dengan kemampuan mendapat kaitan antara variabel bebas, dimana yang dikatakan efektif serta baik yang tidak diidentifikasi adanya hubungan ataupun korelasi. Dengan indikator capaian nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

¹⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 30-31.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip, 2011), 160.

¹⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 94.

Factor (VIF). Jika ditemui suatu kaitan atau hubungan antar variabel-variabel independen demikian hal tersebut dianggap tidak ortogonal, dimana tingkat korelasi berada pada poin nol. Dengan diindikatori bila nilai tercapai pada tingkan toleransi $\geq 0,10$ maupun $VIF \leq 10$, dengan demikian tidak teridentifikasi multikolinearitas.²⁰

c. Uji Autokorelasi

Dimana peruntukan dalam mengetahui salah satu yang dapat dikatakan kesalahan pengganggu yang masih terkait pada periode t dengan hal yang sama pada periode t-1 dengan regresi linier. Dikatakan didapati masalah auokorelasi bila diidentifikasi muncul korelasi. Dimana yang tidak ditemukan autokorelasi maka yang demikian yang baik. Identifikasi dilakukan dapat melalui pengujian *Durbin-Waston* (DW) dilakukan pada kondisi berikut²¹:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ sehingga H_0 diterima, identifikasi tidak mengalami autokolerasi.
- 2) $DW < DL$ maupun $DW > 4 - DL$ sehinga H_0 ditolak, identifikasi adanya autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ maupun $4 - DU < DW < 4 - DL$, Dipahami belum bisa dipastikan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan maksud identifikasi bukti pembeda varians data antar pengamatan. Bila varians ditemui dari pengamatan kepengamatan lain, demikian dinamakan homokedastisitas, dimana bila hal tersebut tidak muncul maka dikategorikan baik.²² Lewat indikasi pengujian *glejser*. Uji *glejser* melalui variabel bebas yang diregresi melalui nilai secara mutlak pada residu, dengan signifikansi terindikasi $> 0,05$ demikian permasalahan heteroskedastisitas tidak terjadi.²³

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

²¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 106.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

²³ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 115.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi pada bukti identifikasi munculnya pengaruh pada berbagai variabel terkait pada fenomena.²⁴ Guna pembuktian lanjutan dari hipotesis maka diperlukan Uji regresi linier berganda, dimana variabel terikatnya adalah Profitabilitas (Y) dan variabel bebasnya adalah Likuiditas (X1), Kecukupan Modal (X2), dan Pembiayaan bermasalah (X3). Dengan rumus²⁵:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas
 a : Konstanta
 X1 : Likuiditas
 X2 : Kecukupan Modal
 X3 : Pembiayaan Bermasalah
 $b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi
 e : Standar Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) terutama menilai kejelasan pada variabel terikat yang mengalami perubahan. Koefisien determinasi mempunyai parameter nol dan satu. Nilai R^2 kemampuan diparameteri nominal dengan indikasi nominal kecil merupakan penggambaran dari kemampuan yang kecil. Dimana didapati nilai 1 identifikasinya variabel independen memberi kebutuhan data yang baik guna diketahui perubahan variabel dependen.

Nilai adjusted R^2 bisa menunjukkan hasil yang tergolong negatif. Dengan uji empiris dipahami adjusted R^2 negatif, berarti nilai adjusted R^2 dihitung bernilai 0. Apabila nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, dan Apabila $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$, maka

²⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 148.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,

adjusted R^2 akan bernilai negatif.²⁶ Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Korelasi Berganda

100% : Presentase Kontribusi

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Dimana pembuktian dampak yang muncul dari variabel bebas secara kolektif memberi pengaruh perubahan pada variabel terikat, demikian mampu diindikasikan bahwa semua elemen independent menyeluruh berkontribusi imbas pada variabel dependent, dengan indikasi komparasi nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , sesuai ketentuan berikut²⁷:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 di tolak

2) Tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$: H_0 diterima

Tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$: H_0 di tolak

b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter parsial atau Uji T pada intinya membuktikan besarnya pengaruh salah satu variabel penjelasan atau terikat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Untuk menentukan hipotesis, pembuktian dilakukan melalui komparasi nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , sesuai aturan berikut²⁸:

1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 di tolak

2) Tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$: H_0 diterima

Tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$: H_0 di tolak

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 257.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.